

Pengembangan Potensi Desa Agrowisata di Desa Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Arcenius Emanuel Rango, Bernardeta Kumalasari, Bulan Cantika Pratiwi Simbolon, Christian Calvin, Citra Windra Naomi, Elisabeth Dea Agatha Silvi, Fransiska Meliana Putri, Jessyca Lili, Lidwina Dian Isnaemi, Lois Maria Andries, Yohanes Mario Pratama

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: yohanes.mario@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 24 Januari 2023; Published 25 Januari 2023

Abstract - This community service program was carried out in Sumberagung Village, Kapanewon Jetis, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region Province. Sumberagung Village has various agricultural potentials that can be utilized to increase the income of rural communities such as rice, corn, and cassava. To develop this potential, a program will be carried out to develop agricultural land with the concept of agro-tourism. Later, tourists who come to visit Sumberagung Village agrotourism can see the process of planting and harvesting rice, corn, and cassava plants. Existing data and information were obtained through the official website of Sumberagung Village, internet media, journal articles, and others. The results of the program obtained are the existence of an agro-tourism design in Sumberagung Village which consists of motorbike parking lots, toilets, pavilions, retail sales and flour production houses, as well as a prayer room. In addition, it is also explained how to make rice flour, corn, and cassava. Villagers are expected to be able to implement it so as to increase income and advance Sumberagung Village. The potentials that exist in Sumberagung Village can certainly be developed by requiring the support of the entire community and the local village government.

Keywords — Village Potential, Sumberagung Village, Agrotourism, Rice, Cassava, Corn.

Abstrak – Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sumberagung memiliki bermacam-macam potensi pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa seperti padi, jagung, dan singkong. Untuk mengembangkan potensi tersebut, akan dilakukan program untuk mengembangkan lahan pertanian dengan konsep agrowisata. Nantinya, wisatawan yang datang berkunjung ke agrowisata Desa Sumberagung dapat melihat proses penanaman dan panen dari tanaman padi, jagung, dan singkong. Data dan informasi yang ada didapatkan melalui *webstie* resmi Desa Sumberagung, media internet, artikel jurnal, dan lainnya. Hasil program yang diperoleh yaitu adanya rancangan agrowisata Desa Sumberagung yang terdiri dari lahan parkir motor, toilet, pendopo, retail penjualan dan rumah produksi tepung, serta musala. Selain itu, dijelaskan pula cara membuat tepung beras, jagung, dan singkong. Penduduk desa diharapkan dapat mengimplementasikannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan memajukan Desa Sumberagung. Potensi-potensi yang ada di Desa Sumberagung tentunya dapat dikembangkan dengan membutuhkan dukungan-dukungan dari seluruh masyarakat dan pemerintah desa setempat.

Kata Kunci – Potensi Desa, Desa Sumberagung, Agrowisata, Beras, Singkong, Jagung.

I. PENDAHULUAN

Pada kesempatan kali ini kelompok 53 dari program kerja KKN 80 ditempatkan di Desa Sumberagung yang terletak di Kabupaten Bantul, Kapanewon Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sumberagung ini memiliki luas sebesar 6,35 km², memiliki pemukiman sebanyak 17 pemukiman, serta memiliki penduduk desa sebanyak 15.557 jiwa.

Asal muasal terciptanya nama Sumberagung berasal dari kata “sumber” yang artinya sebagai sumber mata air dan “agung” yang artinya besar, sehingga nama Desa Sumberagung bermakna sebagai suatu daerah atau wilayah yang dapat mencukupi kebutuhan pertanian karena memiliki sumber mata air yang berlimpah. Berdasarkan potensi yang dimiliki tersebut, warga setempat memberikan nama Desa Sumberagung karena adanya sumber air yang besar. Menurut data dari *website* Desa Sumberagung, lahan pertanian di Desa Sumberagung cukup luas sehingga banyak penduduk desa yang menjadikan lahan pertanian sebagai tempat mata pencaharian [1].

Desa Sumberagung memiliki potensi pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Melalui perspektif Google Satellite, Desa Sumberagung memiliki lahan pertanian yang luas di sekitar rumah penduduk. Lahan pertanian yang paling umum ditemukan yaitu sawah (padi), singkong, dan jagung. Setelah mengamati lahan pertanian di Desa Sumberagung, lahan tersebut dapat dijadikan objek pengembangan agrowisata di mana para wisatawan dapat mengamati proses penanaman padi, singkong, dan jagung. Setelah itu, wisatawan dapat mengamati proses pembuatan tepung yang terbuat dari beras, singkong, dan jagung sehingga dapat menjadi pengetahuan baru bagi wisatawan.

Pengolahan padi, singkong, dan jagung menjadi pilihan yang tepat karena proses pembuatannya yang mudah, biaya pembuatan yang relatif murah, dan juga masa kadaluarsa yang lama. Selain itu, olahan tepung digunakan oleh banyak orang sebagai bahan baku dalam pembuatan kue, bihun, jajanan tradisional, dan lain-lain.

Rencana pembangunan Desa Sumberagung menjadi desa wisata akan dikembangkan melalui beberapa tahap dalam perencanaan mulai dari merancang fasilitas agrowisata, membuat desain infrastruktur, mengelola sumber daya, dan memasarkan produk potensi desa yaitu tepung beras,

singkong, dan jagung ke seluruh Indonesia sehingga dengan begitu agrowisata Desa Sumberagung akan semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Dengan didirikannya agrowisata di Desa Sumberagung diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam segi perekonomian masyarakat Desa Sumberagung seperti mengurangi pengangguran dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha baru. Di sisi lain, program kerja KKN 80 di Desa Sumberagung dapat memberikan edukasi kepada masyarakat setempat dan juga memperkenalkan kepada pengunjung mengenai cara menanam padi, singkong, dan jagung serta dapat memberikan edukasi cara mengolah padi, singkong, dan jagung menjadi tepung.

II. METODE PENGABDIAN

Bentuk rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini dilakukan dengan cara daring karena adanya keterbatasan pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan rancangan pembangunan agrowisata melalui buku saku yang berjudul Potensi Desa Sumberagung dan video tentang penjelasan mengenai potensi Desa Sumberagung sebagai agrowisata.

Langkah awal kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi potensi desa yang bertujuan untuk mengetahui sumber daya apa saja yang tersedia di Desa Sumberagung. Pada tahapan pengidentifikasian desa ini dilakukan dengan menelusuri desa melalui internet karena keterbatasan dalam pencarian informasi dan data desa karena situasi pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilakukan tanpa ada pertemuan langsung. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemilihan data untuk mengetahui potensi yang ada di desa tersebut. Berdasarkan potensi-potensi yang ada di Desa Sumberagung, muncul inisiatif untuk memberikan penyuluhan pengolahan padi, jagung, dan singkong menjadi tepung.

Langkah kedua yaitu melakukan studi literatur. Studi literatur dilakukan dalam suatu program kerja dengan tujuan untuk mendapatkan informasi ilmiah dengan lebih rinci. Informasi bisa diperoleh melalui penelusuran pada berbagai artikel ilmiah yang berisikan komponen meliputi desa, potensi desa, cara pengolahan agrowisata, maupun topik lain yang dianggap membutuhkan suatu dukungan atau sumber dari literatur dalam proses peninjauannya.

Langkah ketiga yaitu melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan untuk sebagai bahan dasar pembuatan rancangan desain denah agrowisata. Selain itu, dibutuhkan informasi-informasi untuk menunjang proses perancangan desa wisata yakni luas lokasi dari desa agrowisata yang dibentuk, fasilitas-fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk desa agrowisata, profil dari desa, dan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk merancang desa agrowisata.

Langkah keempat yaitu menganalisis daerah Desa Sumberagung. Tahapan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi geografis di Desa Sumberagung. Tujuan dari tahapan

ini yaitu untuk mengetahui keterbatasan desa sebagai kendala dalam proses perancangan pembangunan agrowisata.

Langkah kelima yaitu melakukan penyusunan rancangan desain lokasi wisata desa. Pada tahap ini, penyusunan rancangan desain lokasi wisata dilakukan dengan Google Satellite guna melihat lokasi wisata secara langsung yang berpusat pada daerah tempat lahan pertanian di Desa Sumberagung berada. Rancangan desain lokasi wisata memperhatikan data berupa ukuran setiap fasilitas, daftar fasilitas yang harus tersedia, kapasitas yang mampu ditampung, serta batasan dalam membangun agrowisata.

Langkah keenam yaitu melakukan evaluasi rancangan. Pada tahapan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota kelompok dengan hasil desain lokasi serta denah yang telah dibuat. Hasil desain lokasi agrowisata yang telah disampaikan kemudian didiskusikan bersama dan diberikan penambahan atau perubahan jika diperlukan.

Langkah ketujuh yaitu mulai menyusun *e-book* dan laporan. Pada tahap penyusunan *e-book* terdiri dari penentuan tema dan desain yang sesuai dengan topik dari *e-book*, kemudian dilanjutkan dengan memasukkan data yang sudah dikumpulkan dan rancangan yang sudah dibuat yang berkaitan dengan topik *e-book*.

Pada tahap penyusunan laporan akan dijelaskan latar belakang program kerja yang dipilih oleh kelompok, tinjauan pustaka program kerja, metodologi yang digunakan, pembahasan dari hasil keluaran program kerja. Kemudian langkah kedelapan yaitu membuat kesimpulan dari hasil program kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak desa yang salah satunya dapat ditemui di Kabupaten Bantul. Potensi dapat diartikan sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan. Apabila disimpulkan, potensi desa berarti sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki desa yang dapat dikembangkan dengan tujuan agar dapat membantu memajukan tingkat perekonomian pada masyarakat desa setempat [2]. Adapun program kerja yang akan dilakukan yaitu agrowisata dan olahan tepung padi, jagung, dan singkong.

1. Desa Sumberagung

Desa Sumberagung merupakan desa yang terletak di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sumberagung terletak di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul dan memiliki luas sebesar 6,35 km². Desa ini memiliki 17 padukuhan dan 94 RT. Asal muasal nama Sumberagung, berasal dari kata “sumber” yang mempunyai arti sebagai sumber mata air dan kata “agung” yang mempunyai arti besar, sehingga nama Desa Sumberagung bermakna daerah atau wilayah dengan tanah yang subur.

Wilayah di Desa Sumberagung memiliki potensi untuk bercocok tanam, sehingga sebagian besar masyarakat

Desa Sumberagung bekerja sebagai petani. Hasil alam yang dikelola merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat Desa Sumberagung. Adapun lahan pertanian yang paling banyak ditemukan antara lain seperti sawah, kebun singkong, kebun jagung, kebun pisang, kebun tebu, hingga kebun kelapa.

A. Sumber Daya Alam Desa Sumberagung

Berikut ini merupakan beberapa hasil dokumentasi sumber daya alam yang ada di Desa Sumberagung.



Gambar 1. Kebun Jagung (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Sawah (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Kebun Singkong (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Kebun Kelapa (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Agrowisata Pengolahan Tepung

Agrowisata adalah suatu usaha yang berbentuk agrobisnis yang membutuhkan keselarasan dari lingkungan hidup seperti aktivitas pertanian dengan aktivitas wisata [3]. Agrowisata ini juga dapat menjadi potensi pendapatan bagi masyarakat Desa Sumberagung. Membuka agrowisata juga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat di desa setempat dan akan menciptakan lapangan kerja yang baru [4]. Dalam pengelolaan objek dan data tarik dalam sebuah agrowisata, perlu diperhatikan juga beberapa aspek yaitu tenaga kerja yang ada, keadaan keuangan, aspek fasilitas sarana dan prasarana, dan juga aspek pemilihan lokasi agrowisata [5].

Potensi-potensi yang terdapat di Desa Sumberagung dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, kelompok 53 memilih program kerja yaitu desa wisata dengan konsep agrowisata. Adanya agrowisata dapat membuat para wisatawan menikmati berbagai objek yang ada di Desa Sumberagung, dan wisatawan juga dapat melihat proses penanaman padi, singkong, dan jagung sesuai dengan musimnya. Selain itu, wisatawan nanti dapat melihat proses pengolahan padi, singkong, dan jagung menjadi tepung serta mengolah hasil panen menjadi sebuah produk yang siap dikonsumsi.

Program kerja potensi desa yang dipilih kelompok 53 membahas pengembangan lahan pertanian menjadi agrowisata pengolahan tepung. Lahan pertanian masih belum memiliki fasilitas atau dapat dikatakan hanya lahan biasa. Oleh karena itu, lahan pertanian yang ditinjau dari Google Satellite akan menjadi dasar dari pembangunan agrowisata. Tidak hanya itu, akan ditunjukkan juga proses pembuatan tepung mocaf, tepung beras, singkong, dan jagung. Ada beberapa fasilitas yang dapat dibangun untuk menunjang desa agrowisata, yaitu:

1. Lahan parkir motor, mobil, dan bus

Fasilitas lahan parkir diberikan kepada para pengunjung yang datang menggunakan kendaraan dan memberikan ruang tatanan yang rapi demi kelancaran keluar masuk arus pengunjung. Berikut merupakan gambar desain area parkir.



Gambar 5. Area Parkir

2. Empat buah toilet

Toilet merupakan fasilitas umum yang wajib dimiliki dalam objek wisata. Masing-masing ruangan berukuran empat meter persegi. Berikut merupakan gambar desain toilet.



Gambar 6. Toilet

3. Pendopo

Pendopo merupakan fasilitas dengan ruangan yang luas dan terbuka. Pendopo biasanya dapat digunakan sebagai tempat berkumpul, bersantai, serta keperluan lainnya yang terkait dengan keperluan masyarakat. Berikut merupakan gambar desain pendopo.



Gambar 7. Pendopo

4. Retail untuk penjualan tepung

Retail merupakan tempat penjualan tiket dan olahan tepung. Pada bagian atap retail akan ada tulisan “GLEPOENG SHOP”. Berikut merupakan gambar desain retail “GLEPOENG SHOP”.



Gambar 8. Retail “GLEPOENG SHOP”

5. Rumah produksi tepung

Rumah produksi tepung terbagi menjadi empat bagian, yakni area produksi, gudang, ruang packaging, dan kantor. Area produksi digunakan sebagai tempat untuk mengolah bahan dasar sampai menjadi tepung. Berikut merupakan gambar desain rumah produksi tepung.



Gambar 9. Area Produksi

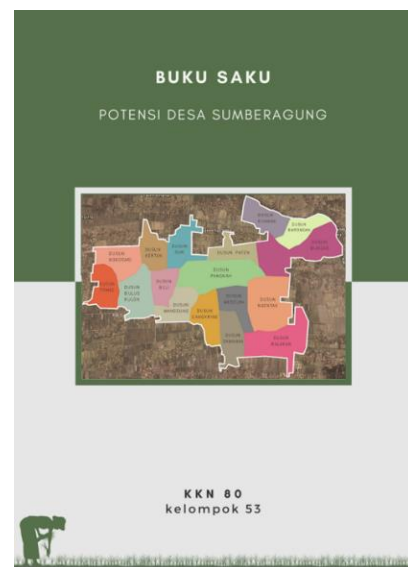
6. Musala

Fasilitas musala terdiri dari dua area, yaitu area wudhu untuk membersihkan diri sebelum beribadah dan area sholat untuk beribadah. Berikut merupakan gambar desain musala.



Gambar 10. Musala

C. Buku Saku



Gambar 11. Cover Buku Saku Potensi Desa



Gambar 12. Cover Buku Saku Pengolahan tepung

Buku saku potensi desa ini berkaitan dengan pengembangan dalam bidang pertanian. Buku saku ini merupakan salah satu *output* yang dihasilkan oleh kelompok. Buku saku ini membahas mengenai potensi sektor pertanian

yang ada di Desa Sumberagung seperti jagung, padi, dan singkong.

Selanjutnya ada buku saku pengolahan tepung. Isi dari buku saku ini yaitu tentang cara pengolahan jagung, padi, dan singkong beserta kandungan gizi, manfaat, hingga pemasaran produk. Olahan tepung ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat Desa Sumberagung dalam hal mengolah potensi desa. Berikut ini merupakan penjelasan tentang pengolahan padi, jagung, dan singkong menjadi tepung:

a. Pembuatan Tepung Mocaf

Tepung mocaf yaitu tepung olahan dari singkong yang dalam pembuatannya mengikuti ketentuan dari modifikasi sel dengan fermentasi [6]. Tepung mocaf biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue dan mie bihun. Salah satu manfaat mengkonsumsi tepung mocaf ialah dapat mengurangi potensi terkena diabetes karena tepung mocaf memiliki kandungan protein dan gula yang rendah.

Langkah pertama dalam pembuatan tepung mocaf yaitu mencuci dan mengupas buah singkong. Kedua, singkong yang sudah bersih diiris tipis-tipis. Ketiga, direndam selama kurang lebih dua hari. Keempat, dijemur sampai kadar air berkurang. Kelima, menghaluskan singkong menggunakan blender/penggiling. Keenam, menyaring singkong agar tidak tercampur dengan yang menggumpal. Setelah halus, tepung bisa dikemas agar tahan lebih lama.

b. Cara Pembuatan Tepung Beras

Kandungan yang terdapat dalam tepung beras didominasi karbohidrat 24,62% dan protein 11,67% [7].

Langkah pertama yaitu merendam beras yang sudah dicuci, rendam selama 3-6 jam. Kedua, tiriskan dan diamkan beras selama satu jam hingga benar-benar kering. Ketiga, menghaluskan beras menggunakan blender atau penggiling. Keempat, mengecek beras hingga halus, jika belum halus, blender kembali beras dan kemudian disaring. Kelima, sangrai tepung beras menggunakan api sedang. Jika sudah halus, tepung siap dikemas.

c. Cara Pembuatan Tepung Jagung

Tepung jagung biasanya bertekstur lebih kasar dari pada tepung yang lainnya karena memiliki kandungan serta yang tinggi pada tepung jagung [8]. Biasanya tepung jagung digunakan sebagai bahan dasar pembuatan bihung jagung, sebagai pengental sup. Kandungan yang ada pada tepung tapioka juga didominasi karbohidrat yaitu sebanyak 24,11% dan serat sebanyak 15,75% [9].

Langkah pertama dalam pembuatan tepung jagung yaitu memilih jagung yang sudah tua. Kedua, menjemur jagung hingga kering. Ketiga, memipil jagung dari tongkolnya. Keempat, menghaluskan jagung menggunakan blender atau mesin penggiling. Kelima, apabila menggunakan blender, tumbuk jagung terlebih dahulu, kemudian disaring hingga halus. Keenam, jika tepung masih terasa lembap, maka jemur kembali tepung hingga benar-benar kering. Jika sudah kering, tepung jagung pun siap untuk dikemas.

a. pengemasan tepung.

Pada proses pengemasan, harga dan ukuran sudah ditentukan untuk tepung yang sudah diolah. Kemasan yang disediakan ada dua jenis yaitu kemasan berukuran 1 kg dan 500 g. Kemasan yang digunakan juga terbuat dari kertas kedap udara dan kering. Penggunaan kertas ini untuk meminimalkan limbah plastik dan mudah untuk didaur ulang. Pada luar kemasan juga terdapat nama produk tepung yang sudah ditentukan. Nama produk tepung ini ialah "Glepong" yang berasal dari kata glepung. Glepung memiliki makna yaitu tepung. Dipilihnya nama yang dimodifikasi tersebut agar memiliki kesan menarik.

b. pemasaran produk

Tahap pemasaran produk memanfaatkan media digital karena dengan menggunakan media digital dapat menjangkau lebih luas konsumen dari segala penjuru. Media digital yang kami gunakan yaitu Shopee. Platform Shopee dipilih daripada platform *e-commerce* lainnya karena Shopee merupakan salah satu platform *e-commerce* nomor satu di Indonesia. Hal itu disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan Shopee. Shopee juga memudahkan penjual untuk memasarkan produknya seperti dengan menggunakan fitur foto yang menarik dan dapat mengunggah foto hingga sembilan foto, terdapat fitur pemberitahuan tentang sistem pembayarannya, memiliki layanan gratis ongkir, dan ada fitur *Live Chat* yang bertujuan untuk memudahkan konsumen untuk berkomunikasi dengan penjual untuk dapat bertransaksi [10].

IV. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara keseluruhan telah dilaksanakan oleh kelompok 53 yang ditempatkan di Desa Sumberagung. Desa Sumberagung memiliki potensi yang sangat baik pada bidang pertanian, namun masyarakat setempat belum bisa mengelola potensi tersebut dengan baik sehingga penduduk desa belum dapat merasakan manfaat secara maksimal.

Program KKN periode 80 kelompok 53 yang terdiri dari Potensi Desa Sumberagung, Buku Saku Potensi Desa, hingga *e-book* pengolahan tepung, mulai dari tepung jagung, tepung beras dan tepung mocaf yang kelompok harap dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dalam hal mengembangkan potensi desa yang mereka miliki serta dapat menambah pengetahuan terhadap olahan yang dapat dibuat dari potensi desa yaitu padi, jagung, dan singkong. Video dan *e-book* yang membahas potensi Desa Sumberagung berisikan tentang potensi agrowisata yang dapat dibangun juga dapat

dikembangkan di Desa Sumberagung dan diharapkan dapat membantu perekonomian maupun pendapatan masyarakat desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "DESA SUMBERAGUNG," *Pemerintah Kabupaten Bantul*, 2021. .
- [2] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [3] G. S. A.B, "Agrowisata dan Potensinya," *Handal Selaras Group*, 2021. <https://www.handalselaras.com/agrowisata-dan-potensinya/>.
- [4] S. Marwanti, "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Karanganyar," *Caraka Tani J. Sustain. Agric.*, vol. 30, no. 2, p. 48, 2015, doi: 10.20961/carakatani.v30i2.11886.
- [5] K. Universitas *et al.*, "Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur," *Spasial*, vol. 4, no. 1, pp. 125–135, 2017.
- [6] S. Hartati, C. Budi Handayani, and A. Intan Niken tari, "Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Posdaya di Kecamatan Polokarto," pp. 179–185, 2014.
- [7] Administrator, "Nilai Kandungan Gizi Tepung Beras Mentah," 2018. .
- [8] M. R. Br Saragih, "Komposisi Tepung Jagung (*Zea Mays L*) dan Tepung Tapioka Dengan Penambahan Daging Ikan Patin (*Pangasius. sp*) Terhadap Karakteristik Mi Jagung," Fakultas Teknik Unpas, Bandung, 2016.
- [9] Y. S. J. Ansarullah, K. T. Isamu, "Pengaruh Formulasi Tepung Jagung (*Zea Mays L*) dan Tepung Ikan Tembang Terhadap Penilaian Sensoris, Kimia dan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Produk Flakes," 2018.
- [10] H. Riyadi, "Apa itu Shopee? Keunggulan Apa Saja yang Dimiliki Shopee?," *Nesabamedia*, 2019. <https://www.nesabamedia.com/apa-itu-shopee/>.